

Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini

Betty Nila Purnamasari*, Nirwana, Sri Awan Asri

STKIP Kusuma Negara

*betty.nila@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Nurul Qolbu Warabal Parung, Bogor. Metode penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif etnografi melalui proses *data redutcion*, *data display* dan *conclusion drawing*. Data yang bersumber dari pengamatan, wawancara, dan dokumen. Penelitian ini berfokus pada strategi penerapan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran literasi awal. Dari fokus penelitian tersebut kemudian dilihat kesesuaian dengan cakupan dari kemampuan literasi awal. Hasil peneltian menunjukkan bahwa terjadi penerapan pembelajaran literasi dalam menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini. Hal ini telah dijalankan oleh PAUD Nurul Qolbu sesuai dengan kecakupan literasi yaitu pengenalan huruf, bunyi dari huruf dan kata, menstimulasi anak melalui media cetak, pengetahuan sekitar dan kemampuan bertutur, melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Anak dapat mengembangkan pengetahuannya dengan menggunakan bahasa lisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa telah diterapkan pembelajaran literasi dalam menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini di PAUD Nurul Qolbu.

Kata kunci: anak usia dini, pembelajaran literasi, stimulus keaksaraan awal.

Pendahuluan

Manusia tumbuh dengan kata-kata, di Indonesia anak tumbuh mendengarkan dongeng, juga nasihat dari orang tua dan kerabat. Mereka tumbuh dalam tradisi keluarga dan upacara adat dimana syair didendangkan, humor jenaka dan pantun diciptakan, lagu dengan nilai moral disenandungkan. Penguasaan kosakata anak tumbuh seiring dengan perkembangan psikologis, kognitif, sosial emosional, moral dan budaya, Sofie Dewayani, Rosi setiawan (2018).

Pentingnya pelaksanaan pendidikan anak usia dini didasari oleh Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan melalui pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Pujiajur (2014) menyatakan bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pikirannya. Menurut Reese, Garnier, Gallimore, dan Goldenberg, pengalaman anak berinteraksi dengan literasi sejak dini akan menyiapkan mereka mengikuti pembelajaran di sekolah formal. Anak yang sudah menguasai kemampuan literasi sejak dini akan menyebabkan anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hidupnya (Bruns & Pierce). Stimulasi untuk mengembangkan kemampuan literasi sebaiknya dimulai sejak dini, karena anak selalu dalam proses terliterasi (Sodeman, Gregory & McCarty).

Di Indonesia saat ini literasi masih berfokus kepada membaca dan menulis, berdasarkan data dari Balai Pusat Statistik angka buta huruf di Indonesia saat ini mencapai 16% , dan angka tertinggi di rentang usia 45 tahun (11%), usia 15 tahun (5%) dan usia antara 15-45 tahun (1%). Kategori buta huruf di Indonesia masih tergolong tinggi karena : 1. Masih tingginya angka buta huruf, 2. Rendahnya minat

baca masyarakat Indonesia. Berdasarkan data UNESCO masyarakat Indonesia yang gemar membaca sebesar 0.001% atau dengan kata lain dari 1000 penduduk Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca.

Bagi anak usia dini Literasi merupakan proses mengenal informasi melalui pengalaman belajar dengan lingkungan sekitar, semua perilaku yang berhubungan dengan literasi misalnya permainan mengubah bunyi-bunyi dalam suatu kata, perilaku membaca pura-pura, membuat coretan, melihat tulisan di majalah, label ataupun iklan akan muncul pada masa-masa pra sekolah sebagai aspek penting dalam proses perkembangan literasi awal (Whitehurst & Lonigan).

Diamond, Gerde, Powell, menjelaskan kemampuan literasi anak pada usia pra sekolah merupakan faktor penting sebagai penentu suksesnya kemampuan literasi pada usia sekolah. Kemampuan membaca dan menulis atau literasi yang dapat dikenalkan pada anak usia dini adalah pengetahuan huruf, Freida Amia Solikhati (2016). Pengenalan huruf pada anak usia dini sebagai dasar awal kemampuan membaca dan menulis melalui pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karena anak usia dini memiliki karakteristik tahap perkembangan yang berbeda dengan usia selanjutnya. Sehingga pengenalan huruf menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis, dalam memberikan satu perintah dari bahasa asli untuk tujuan berkomunikasi, Hilda L. Jackman (2012). Terdapat tujuh kunci penting dalam perkembangan kemampuan literasi menurut Center for Early Literacy Learning (CELL) yaitu pengetahuan huruf, kesadaran cetak, bahasa tulis, kesadaran fonologi, pemahaman teks, kemampuan menyimak dan bahasa lisan (Dunst, et al).

Literasi dini mencakup kecakapan literasi awal dan konvensional (kefasihan melafalkan bacaan, memahami bacaan, mengeja dan menulis) meskipun kecakapan literasi konvensional biasanya dikenalkan secara formal melalui kegiatan bermain pada sekolah PAUD dan TK, kecakapan literasi awal ditumbuhkan dalam lingkungan yang kaya dengan interaksi bahasa lisan, nyanyian atau musik, yang digunakan dalam kegiatan bermain serta materi cetak/bacaan yang dibacakan kepada anak, Sofie Dewayani dan Rosi setiawan (2018).

Pemerintah saat ini turut berperan serta dalam menumbuhkan budaya literasi melalui program Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dengan mendorong berdirinya Taman bacaan masyarakat. Tahun ini kampung literasi akan dicanangkan di 42 lembaga di 42 kabupaten kota. Program ini diinisiasi oleh Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan masyarakat melalui bantuan berupa dana untuk pengembangan literasi di tingkat pedesaan. Kampung

Kampung Literasi Warabal merupakan salah satu TMB yang saat ini menjadi pusat perhatian, yang menjalankan salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperkuat vitalitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM). PAUD Nurul Qolbu (Lokasi Penelitian) sebagai bagian dari pengelolaan kampung literasi juga turut menerapkan pelaksanaan literasi di dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi keaksaraan awal Anak Usia Dini. Di sisi lain, Wadah Foundation (2018) mengemukakan bahwa kampung literasi menjadi tempat penyelenggaraan beragam aksi literasi. Masyarakat di sekitar Kampung literasi difasilitasi berbagai bahan bacaan yang kontekstual sekaligus dirangsang memfungsikan hasil bacaan mereka

sehingga bermanfaat dan meningkatkan kualitas hidupnya. Saat ini Kampung Literasi Warabal menjadi salah satu Taman Bacaan masyarakat percontohan bagi TBM lainnya. Hasil Meta analisis yang dilakukan oleh National Early Literacy Panel (NELP) pada tahun 2008 menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak prasekola memprediksi kemampuan literasi selanjutnya pada tingkat sedang sampai tinggi.

Cooper & Robinson (2015) menyatakan literasi adalah kemampuan anak-anak dan remaja untuk belajar berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan berpikir. Literasi berkembang ketika individu berpartisipasi dalam berbagai pengalaman keaksaraan nyata yang ditingkatkan dengan sejumlah besar instruksi langsung atau eksplisit, mereka mulai dengan mengembangkan bahasa lisan (mendengarkan dan berbicara) dan kemudian belajar membaca dan menulis. Semua elemen keaksaraan terus berkembang (Willkinson & Silliman). Kemudian Jackman (2010) mendefinisikan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, memberi seseorang perintah bahasa asli untuk tujuan berkomunikasi. Ini melibatkan keterampilan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Panduan Gerakan literasi Nasional (Kemendikbud, 2017), enam literasi dasar. Adapun keenam tersebut berdasarkan dimensinya yaitu: literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasi, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Kemampuan Literasi Awal

Dewayani & Setiawan (2018) menyatakan bahwa kemampuan literasi awal mencakup beberapa hal. Pertama, kesadaran fonologis, anak menyadari bahwa kata-kata terdiri dari satuan bunyi yang terkecil, yaitu alfabet. Meskipun mungkin belum mampu mengidentifikasinya, anak perlu menyadari fungsi alfabet dalam membentuk kata-kata. Kedua, minat terhadap materi cetak, anak-anak tumbuh dikelilingi buku dan biasa dibacakan buku sejak dini akan menyenangi buku dan pada akhirnya akan berusaha membaca sendiri. Ketiga, kesadaran terhadap materi cetak, seperti majalah, buku, koran dan media cetak lainnya. Keempat, pengetahuan huruf, meskipun belum dapat mengidentifikasi semua huruf, anak sebaiknya memahami bahwa huruf merepresentasikan bunyi dan memiliki bentuk serta bunyi dan memiliki bentuk serta bunyi yang berbeda-beda. Kelima, perbendaharaan kosa kata, terutama yang mewakili nama-nama benda, perbuatan, emosi dan konsep/ide sederhana disekitar mereka. Keenam, pengetahuan latar, anak memahami dunia disekitar mereka dan mampu menyampaikan pendapatnya melalui kegiatan berbicara, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. Ketujuh, kemampuan bertutur, anak perlu mengembangkan kemampuan untuk menggunakan bahasa lisan, terutama menjelaskan sesuatu, bercerita dengan urutan yang sistematis.

Membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Dhieni, 2017).

Metode Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data menurut model Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah - langkah dalam analisis data sebagai berikut. Pertama, *data reduction* (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan. Kedua, *data display* (penyajian data). Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Ketiga, *conclusion drawing/verification*. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan literasi dalam pembelajaran PAUD Nurul Qolbu dalam menstimulasi keaksaraan anak usia dini bersinergi dengan pembelajaran secara umum yang sudah dijalankan khususnya kurikulum 2013.

Kecakapan literasi awal ditumbuhkan dalam lingkungan yang kaya dengan interaksi bahasa lisan, nyanyian, musik yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam praktek pembelajaran kemampuan literasi awal sudah terintegrasi didalam strategi, media, metoda dan evaluasi program pembelajaran Anak usia dini khususnya di Paud Nurul Qolbu.

Dari hasil penelitian, sesuai dengan teori jenis kecakapan literasi khususnya keaksaraan awal yang dilaksanakan oleh PAUD Nurul Qolbu adalah sebagai berikut. Pertama, PAUD Nurul Qolbu telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kesadaran Fonologis, anak menyadari bahwa kata-kata terdiri dari satuan bunyi yang terkecil, yaitu alfabet. Meskipun mungkin belum mampu mengidentifikasinya, anak perlu menyadari fungsi alfabet dalam membentuk kata-kata. Guru telah menerapkan pembelajaran literasi awal hal ini dibuktikan dengan pembelajaran pengenalan huruf A, guru mengenalkan melalui bunyi huruf A. Huruf A dikenalkan sebagai awalan dari kata dalam hal ini tentang buah apel (CP2, CD2). Kedua, PAUD Nurul Qolbu telah menstimulasi minat terhadap materi cetak, yaitu anak-anak tumbuh dikelilingi buku dan biasa dibacakan buku sejak dini akan menyenangkan buku dan pada akhirnya akan berusaha membaca sendiri. Guru sudah melaksanakan kegiatan ini dengan membacakan buku cerita dan diikuti oleh anak, anak dibiarkan memilih buku yang disukainya dan anak belajar mengenal huruf-huruf dari bacaan buku cerita tersebut. (CP2, CD2, CP4).

Ketiga, kesadaran terhadap materi cetak, seperti majalah, buku, koran dan media cetak lainnya, Kegiatan ini sudah dilaksanakan oleh Paud Nurul Qolbu dengan tersedianya beragam buku bacaan yang dapat menjadi sumber informasi bagi guru untuk menyampaikan kepada anak-anak. Pada kegiatan bercerita guru menggunakan buku agar anak mengenal budaya Indonesia melalui tarian-tarian yang ada di daerah-daerah Indonesia (CP3, CD3, CP4). Keempat, pengetahuan huruf, meskipun belum dapat mengidentifikasi semua huruf, anak sebaiknya memahami bahwa huruf merepresentasikan bunyi dan memiliki bentuk serta bunyi dan memiliki bentuk serta bunyi yang berbeda-beda. (CP2, CP3, CP4). Kelima, perbendaharaan kosa kata, terutama yang mewakili nama-nama benda, perbuatan, emosi dan konsep/ide sederhana disekitar mereka, hal ini sudah dilaksanakan oleh guru-guru di Paud Nurul Qolbu contohnya dalam setiap kegiatan pembelajaran anak diingatkan secara berulang-ulang mengenai kata-kata baru yang dapat menambah kosa kata anak misalnya anak diminta menyebutkan nama-nama buah selain apel yang berawalan huruf A (CP2).

Keenam, pengetahuan latar, anak memahami dunia disekitar mereka dan mampu menyampaikan pendapatnya melalui kegiatan berbicara, menjawab pertanyaan, serta berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. Guru sudah melaksanakannya melalui proses bercerita dan kemudian mengevaluasi setelah selesai kegiatan pembelajaran (CP1, CP2, CP3 dan CP4). Ketujuh, kemampuan bertutur, anak perlu mengembangkan kemampuan untuk menggunakan bahasa lisan, terutama menjelaskan sesuatu, bercerita dengan urutan yang sistematis. Setelah guru menceritakan isi dari buku dengan bercerita, anak diminta menceritakan kembali walau sepeinggal-sepeinggal mengenai kronologis cerita (CP1, CP2, CP3 dan CP4)

Untuk faktor pendukung tercapainya penerapan literasi dalam pembelajaran untuk menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini antara lain: a) tingkat intelegensi peserta didik, tingkat intelegensia peserta didik diperlukan dalam program penerapan pembelajaran, karena masa usia dini adalah masa emas yang

baik dikembangkan; b) motivasi peserta didik; c) pendidik, dengan pendidik yang berkualitas akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik; d) sarana prasarana, dengan adanya sarana pra sarana yang baik akan mendukung tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan harapan; e) dukungan orang tua murid, tanpa bimbingan orang tua yang selalu mendampingi akan membuat anak kurang percaya diri dan menjadikan anak tidak berani untuk mengemukakan pendapat.

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data terkait penerapan pembelajaran literasi dalam menstimulasi keaksaraan awal anak usia dini di Paud Nurul Qolbu kampung warabal parung Bogor tahun ajaran 2018/2019 dapat peneliti simpulkan sebagai berikut. Pertama, dalam pelaksanaan strategi penerapan literasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh Paud Nurul Qobu Strategi yang dilakukan oleh PAUD Nurul Qolbu menggunakan strategi pembelajaran terpadu dengan penentuan tema berdasarkan program sekolah yang mengacu kepada kurikulum 2013. Pada pembelajaran ini telah dibuat perencanaan tertulis didalam RPPH yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, waktu, pengorganisasian anak, sumber rujukan, alat permainan yang dibutuhkan dan penilaian yang akan dilakukan. Dan mencakup kemampuan literasi misalnya lain kesadaran fonologis antara lain guru memberikan pembelajaran pengenalan huruf melalui bunyi, kemudian mengenalkan huruf melalui pembelajaran huruf A dengan membuat karya kolase serta menambah perbendaharaan kata dengan menggali nama-nama buah yang berawalan huruf A.

Kedua, media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media bercerita yaitu anak-anak mendengarkan cerita dengan menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Anak juga belajar melalui media visual dengan guru mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan gambar yang menjadi tema pembelajaran. Media bermain dengan APE juga digunakan oleh PAUD Nurul Qolbu dengan contoh kertas gambar, lem, pewarna makanan, kertas origami, buku cerita. Melalui media-media tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi anak. Selain itu menggunakan media lingkungan dimana anak melaksanakan pembelajaran melalui lingkungan sekitar dengan berkeliling di sekitar sekolah.

Ketiga, untuk metode yang digunakan penerapan pembelajaran literasi dapat terpenuhi dengan metode bercerita, anak diceritakan tentang budaya di Indonesia khususnya mengenal tarian-tarian daerah. Metoda tersebut dapat menambah informasi bagi anak dan menumbuhkan minat anak terhadap materi cetak. Lokasi Paud Nurul Qolbu juga menunjang anak-anak tumbuh dikeliling buku-buku dan biasa dibacakan buku sejak dini akan menyenangkan buku dan pada akhirnya akan berusaha membaca sendiri. Keempat, pada pelaksanaan evaluasi anak-anak distimulasi untuk memahami dunia sekitar agar mereka mapu menyampaikan pendapatnya melalui kegiatan berbicara, menjawab pertanyaan serta berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.

Adapun hal-hal khusus yang ditemui di PAUD Nurul Qolbu terkait dengan pembelajaran literasi sebagai berikut. Pertama, pada saat penyampaian Cerita atau dongeng ibu guru memiliki sumber buku yang banyak untuk dijadikan bahan referensi, hal ini ditunjang dengan buku-buku yang tersedia di area belajar anak-

anak. Kedua, lingkungan dan media buku yang tersedia meningkatkan stimulasi anak terhadap materi cetak atau buku dan mendorong anak untuk menyenangi membaca buku walaupun pada awalnya ada yang hanya melihat-lihat gambarnya saja. Ketiga, dari pemahaman tentang literasi yang tidak terbatas dengan literasi baca, anak-anak PAUD Nurul Qolbu sudah dikenalkan dengan Literasi transportasi, dengan mengajak anak-anak berwisata dengan naik kendaraan umum seperti kereta. Keempat, untuk Implementasi Literasi keuangan anak diajak untuk menabung yang bertujuan untuk masa depan. Anak terbiasa dengan menabung atau disebut dengan program *saving*. Kelima, PAUD Nurul Qolbu juga membiasakan siswanya untuk mengumpulkan uang setiap hari Jumat, khusus untuk menyantuni anak yatim disekitar PAUD yang diberikan pada saat 1 Muharam dinamakan program *sharing* yang terkait dengan Literasi Keuangan. Keenam, adanya program *caring* yaitu masih terkait dengan literasi keuangan dengan mengajak anak peduli dengan sesama, mengumpulkan uang khusus ketika ada teman yang sakit dan teman yang tertimpa musibah.

Daftar Rujukan

- Afrizal. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Amia, F., Ragil, I., & Matsuri. Pengaruh *Constrictive Play* terhadap Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Sebelas Maret.
- Atmazaki, B. N., dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Christianti, M. (2013). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 2(2). Universitas Negeri Yogyakarta.
- David, J., dkk. (2012). *Literacy: Helping Students Construct Meaning, Ninth Edition*. USA: PreMedia Global.
- Dewayanti, S., & Setiawan, R. (2018). *Saatnya Bercerita : Mengenalkan Literasi Sejak Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dian, A. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Guntur, H. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hilda, L. (2010). *Early Education Curriculum Child's Connection to The World*.
- Irwansyah, N. (2016). *Buku Mata Kuliah Membaca*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Kathryn, F., dkk. (2004). *Critical Lessons from The Transactional Perspective on Early Literacy Research*. London: ECL.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2003). *New Technologies in Early Childhood Literacy Research: A Review of Research*. London: ECL.
- Made, I. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*, 3(2).
- Pujiatur. (2014). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*.
- Ruhaena, L. (2015). *Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-Undang No.20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:
Kemendikbud.

Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Gramedia.